**Hubungan Pemberian Motivasi Orang Tua dengan Hasil Belajar**

**Matematika Siswa Kelas V SD Gugus XVIII**

**Fitri Nandasari**1, **Makmur Nurdin2**, **Rosmalah**3

1 PGSD FIP UNM, [fitrinandasari9@gmail.com](mailto:fitrinandasari9@gmail.com)

2 PGSD FIP UNM, [Makmur.nurdin@unm.ac.id](mailto:Makmur.nurdin@unm.ac.id)

3PGSD FIP UNM, [Rosmalaunm1961@gmail.com](mailto:Rosmalaunm1961@gmail.com)

**Abstrak;** Masalah dalam penelitian ini adalah kurangnya pemberian motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa yang membuat siswa tidak ada hasrat untuk belajar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus XVIII. Berdasarkan hasil analisis statistik inferensial menunjukkan nilai thitung () lebih besar (>) nilai ttabel (1.67252) pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian orang tua motivasi berdampak pada semangat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya. Dari kesimpulan tersebut, maka dampak yang dihasilkan dari penelitian ini diketahui bahwa pemberian motivasi orang tua yang tinggi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

**Kata Kunci:** Pemberian Motivasi Orang Tua; Hasil Belajar; Matematika

**Abstract;** The problem in this study is the lack of parental motivation for student learning outcomes which makes students have no desire to learn. This study is a quantitative study with a correlation design that aims to determine the relationship between parental motivation and learning outcomes in mathematics for fifth grade elementary school students, cluster XVIII. Based on the results of inferential statistical analysis, the value of tcount () is greater (>) the value of ttable (1.67252) at a significance level of 5%. Thus H0 is rejected and H1 is accepted. Based on the analysis above, it can be concluded that giving parents motivation has an impact on students' enthusiasm for learning in participating in the learning process so that they can improve their learning outcomes. From these conclusions, the impact of this study is known that the provision of high parental motivation can improve student learning outcomes.

**Keywords:** Giving Motivation to Parents; Learning Outcomes; Mathematics

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam membangun suatu bangsa. Demikian pula dengan bangsa ini, dimana pemerintah sangat memperhatikan bidang pendidikan, terutama pendidikan dasar karena pendidikan dasar merupakan dasar untuk membentuk karakter siswa. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan merupakan suatu usaha membimbing dan mengembangkan siswa dari tidak tahu menjadi tahu. Dengan pendidikan, potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan secara nyata sehingga melalui pendidikan diharapkan akan terbentuk manusia yang cerdas, terampil, dan memiliki tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Untuk mencapai tujuan pendidikan, sekolah dan masyarakat harus bekerjasama dengan baik sehingga pendidikan di Indonesia ini menjadi lebih bermutu. Lembaga pendidikan (sekolah) merupkan wadah para siswa dalam menggali ilmu pengetahuan dalam Mengembangkan kemampuan kearah yang lebih baik.

Pendidikan nasional tentunya dilaksanakan dengan mengikuti standar nasional pendidikan. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Nasional Pendidikan menyebutkan bahwa “proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat hasil belajar siswa adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor yang internal ini meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Menurut Uno (2011, hal.3), Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat di amati secara langsung, tetapi dapat diinterprestasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, tetapi dapat diinterprestasikan dalam tingkah laku tertentu. Menurut Sardiman (2014), “motivasi adalah daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek itu tercapai”. Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itu, apabila siswa mengalami kegagalan dalam belajar, hal ini bukanlah semata - mata kesalaahan siswa, kemungkinan ketidakberhasilan tersebut dikarenakan guru atau orang tua tidak dapat membangkitkan motivasi siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, dia akan merasa senang dalam proses belajar. Hal tersebut terlihat pada usahanya untuk mencapai nilai tertinggi, sebaliknya jika motivasi belajar siswa rendah, dia akan malas belajar dan tidak akan menghiraukan belajarnya.

Menurut Yusri (2013), Orang tua sebagai pemimpin dalam suatu keluarga yang bagaimanapun juga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anak - anaknya dan tidak boleh diwakilkan kepada orang lain, kecuali mereka tidak mampu untuk mendidiknya. Keterlibatan orang tua sangat besar di dalam mendidik dan menjaga anak–anaknya. Orang tua sebagai pendidik pertama, utama, dan kodrati, memegang peranan penting terhadap kelangsungan belajar anak. Karena itu, orang tua dituntut untuk senantiasa memotivasi anaknya untuk belajar. `

Menurut Tantowi (1993), bahwa “motivasi orang tua merupakan salah satu faktor yang turut berpengaruh terhadap hasil belajar di mana kesuksesan belajar turut ditentukan oleh faktor motivasi disamping faktor lainnya”. Pendapat ini menekankan tentang pentingnya motivasi dalam meningkatkan hasil belajar seorang anak, dimana motivasi dapat berasal dari berbagai faktor dan salah satu diantaranya adalah pemberian motivasi orang tua.(Nurdin, 2012)

Menurut Mustamin (2015), peranan orang tua untuk mendorong motivasi belajar anak, baik motivasi yang muncul selain karena adanya pengaruh dari luar sebagai motivasi ekstrinsik yang mempengaruhi perilaku seseorang, juga terdapat keinginan dari dalam diri seseorang dalam melakukan suatu aktivitas untuk mencapai tujuan tententu yang disebut motivasi intrinsik. Untuk terwujudnya kedua jenis pemberian motivasi tersebut sehingga dapat berjalan secara bersamaan, maka akan mendorong aktifitas ke arah suatu tujuan,sebagai orang tua harus memaksimalkan perannya dalam menumbuhkan motivasi belajar anak tersebut ke dalam diri anak dalam belajar.

Hasil belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh anak setelah mengikuti belajar mengajar di kelas. Sudayana (2014) mengemukakan hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hasil belajar siswa pada hakikatnya merupakan perubahan tingkah laku setelah melalui proses mengajar. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penilaian dan pengkuran hasil belajar dilakukan dengan menggunaan tes hasil belajar, terutamahasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

. Menurut Majid (2017), Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi, yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan memtal yang baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis – jenis ranah kognitif, afektif, psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Menurut Runtukahu Kandou (2014), Mata pelajaran matematika merupakan bagian dari pendidikan formal yang memberi konstribusi dalam membekali peserta didik dengan pemikiran dan kemampuan. Namun daya tangkap setiap orang terhadap pelajaran matematika berbeda dan faktor-faktor yang mempengaruhinya pun berbeda. Kesulitan terhadap matematika tidak hanya dipengaruhi oleh matematika itu sendiri melainkan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa tentang matematika. Hasil belajar siswa tentang matematika yang rendah dipengaruhi oleh banyak faktor. Salah satu faktor penyebabnya adalah dari dalam diri siswa yaitu mengalami masalah dalam mempelajari matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di semua jenjang pendidikan dan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Menurut Jafar, Patta, dan Rauf (2018), “Matematika merupakan salah satu disiplin ilmu untuk mengembangkan pola pikir dan berbagai disiplin ilmu lainnya”. Matematika sebagai disiplin ilmu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan berpendapat agar dapat menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Matematika sebagai ilmu dasar yang sifatnya pasti perlu dikuasai oleh setiap individu karena sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Meski kenyataannya, penguasaan matematika oleh siswa masih terbilang rendah karena banyak siswa yang menganggap matematika adalah pelajaran yang sulit. Menurut Patahuddin & Rokhim “Persepsi bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan sering ada pada anak” (Widyastuti, Wijaya, Rumite, dan Marpaung, 2019, h. 84). Anggapan tersebut menyebabkan hasil belajar siswa terhadap matematika menjadi rendah. Hasil belajar dalam diri siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Siswa dengan minat belajar yang rendah akan sulit memahami materi yang diberikan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan bantuan guru untuk mengubah pandangan siswa terhadap pelajaran matematika sehingga dapat membangkitkan hasil belajar matematika siswa.

Menurut Sugito (2019), Mengingat pentingnya peranan matematika, maka matematika menjadi salah satu mata pelajaran wajib. Siswa pada hasil pembelajaran matematika merupakan pengetahuan siswa tersebut tentang konten matematika yang telah dipelajari sebagai hasil dari proses pendidikan, juga menggambarkan sejauh mana siswa mencapai tujuan pendidikan.

Salah satu yang termasuk faktor eksternal yang menentukan hasil belajar siswa adalah keluarga khususnya keterlibatan orang tua. Orang tua sangat berperan dalam perkembangan dan pendidikan anak Oleh karena itu keterlibatan yang diberikan oleh orang tua sangat berpengaruh pada hasil belajarnya di sekolah. Dengan adanya keterlibatan khususnya dari orang tua, maka peserta didik menjadi lebih terkontrol dan mempunyai dorongan tersendiri untuk meraih hasil belajar matematika yang lebih baik. Serta bantuan orang tua menjadi sangat berarti bagi anak untuk mengarahkan kehidupan dan pencapaian hasil belajar matematika. Dengan begitu keterlibatan orang tua dalam belajar anaknya merupakan salah satu faktor terpenting untuk membangun sukses belajar.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa kelas V di SD Gugus VIII disebabkan oleh kurangnya pemberian motivasi orang tua terhadap hasil belajar siswa yang membuat siswa tidak ada hasrat untuk belajar. Masih ditemukan beberapa siswa yang yang tidak memperhatikan materi pembelajaran, terlambat mengikuti proses pembelajaran, serta masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas. Hal tersebut membuktikan bahwa perlunya meningkatkan pemberian motivasi orang tua terhadap siswa.

Senada dengan hasil penelitian Abidin (2014), yang menunjukkan motivasi dan hasil belajar.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus XVIII. Berdasarkan tujuan tersebut dirumuskan hipotesis dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus XVIII dan ada hubungan yang positif dan signifikan antara pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus XVIII.

**METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif dengan model korelasi. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat poitivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/ statistik, dengan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2021, bertempat di kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, yaitu SDN 161 Karya, SDN 108 Talepu, SDN 121 Salaonro, SDN 202 Walenae dan SDN 250 Bulu.

Penelitian ini dilakukan secara *offline* dengan melalui tiga tahapan yaitu yang pertama tahap pra penelitian, peneliti melakukan pertemuan awal dengan pihak sekolah yang akan menjadi tempat penelitian, kemudian mengurus surat izin penelitian untuk kemudian diberikan kepada pihak sekolah yang telah didatangi sebelumnya, dan validasi instrumen oleh ahli sebelum instrumen digunakan untuk penelitian.

Kedua, tahap pelaksanaan penelitian dilakukan setelah tahap pra penelitian selesai. Kegiatan dalam tahap ini yaitu pengumpulan data yang didasarkan pada pedoman yang telah disiapkan. Tahap ini dilakukan dengan mematuhi protokol kesehatan.

Ketiga, tahap pasca penelitian yaitu meliputi kegiatan analisis data dengan menggunakan metode statistik. Namun, sebelum menganalisis data, data yang diperoleh dengan angket diperiksa terlebih dahulu dengan memberikan skor disetiap pernyataan yang dijawab oleh siswa. Setelah dianalisis, kemudian membahas hasil penelitian, dan menarik kesimpulan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket. Angket merupakan cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Angket yang akan digunakan berbentuk *skala likert* dengan pertanyaan bersifat langsung dan tertutup. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data tentang pemberian motivasi orang tua.

Teknik analisis data adalah cara yang digunakan untuk membuktikan hipotesis. Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistk deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif digunakan dengan teknik analisis rata-rata, pengkategorian, dan analisis persentase. Sedangkan, analisis statistik inferensial digunakan dengan teknik korelasi *pearson product moment* dan rumus determinasi.

**HASIL PENELITIAN**

Hasil penelitian diperoleh dari perhitungan hasil angket pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

1. **Analisis Statistik Deskriptif**
2. **Gambaran pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V Gugus XVIII**

Pengumpulan data pemberian motivasi orang tua diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 58 siswa dengan jumlah peryataan sebanyak 20 butir yang terdiri dari empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah dengan urutan skor 1-4, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang bisa dicapai responden yaitu 4 x 20 = 80 dan skor terendah yaitu 1 x 20 = 20. Dari hasil data dan perhitungan angket diperoleh:

Nilai tertinggi = 95

Nilai terendah = 75

Mean/rata-rata (M) = 86,84

Standar deviasi (SD) = 5,80

Kelas dari masing–masing kategori dirincikan sebagai berikut :

1. Kelompok tinggi

X ≥ Mi + 1 SDi

X ≥ 85,78 + 1 5,80

X ≥ 88,58

1. Kelompok sedang

(Mi – 1SDi ) ≤ X < (Mi + SDi)

(Mi – 1SDi ) ≤ X < (Mi + SDi)

85,78 – 5,80 ≤ X < 85,78 + 5,80 (4.3)

82,98 ≤ X <88,58

1. Kelompok kurang

(X <Mi- 1 SDi)

X < 85,78– 5,80

X <82, 98

Sehingga diperoleh tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Pengkategorian Nilai Pemberian Motivasi Orang Tua di SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai interval | Frekuensi | | Kategori |
| Frekuensi | % |
| X ≥ 88,58 | 11 | 18,96 | Tinggi |
| 82,98 ≤ X <88,58 | 21 | 36,21 | Sedang |
| X <82,98 | 26 | 44,83 | Kurang |
| Total | 58 | 100 |  |

Berdasarkan tabel 1. di atas maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

**Gambar 1.** Grafik Histogram Pengkategorian Nilai Angket Pemberian Motisvasi Orang Tua di kelas V SD Gugus XVIII

Secara singkat grafik menunjukkan pengkategorian nilai tanggapan siswa terhadap pemberian motivasi orang tua, pada nilai terendah terdapat 26 siswa dengan persentase sebesar 44,83%, jawaban tersebut termasuk dalam kategori kurang, pada nilai tertinggi terdapat 11 siswa dengan persentase sebesar 18,96 % jawaban tersebut berada pada kategori tinggi, dan kategori dengan jumlah siswa terbanyak terdapat pada kategori sedang dengan jumlah siswa 21 dengan persentase 44,83 %.

Hasil pengolahan data, diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, n = **∑**FX yaitu 4975. Nilai yang diharapkan (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni 58 x 100 = 5.800. Sehingga:

%

Hasil analisis persentase tersebut kemudian pada kriteria persentase pada tabel 1 gambar 1, maka diperoleh bahwa kondisi pemberian motivasi orang tua di SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80 % - 100 %.

1. **Gambaran hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus XVIII**

Pengumpulan data minat belajar matematika diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 58 siswa dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir yang terdiri dari empat alternatif jawaban dengan skor 1-4, sehingga kemungkinan skor tertinggi yang bisa dicapai yaitu 4 x 20 = 80 dan skor terendah yaitu 1 x 20 = 20. Dari hasil data dan perhitungan angket diperoleh:

Nilai tertinggi = 98

Nilai terendah = 71

Mean/rata-rata (M) = 86,84

Standar deviasi (SD) = 5, 80

Kelas dari masing–masing kategori dirincikan sebagai berikut :

1. Kelompok tinggi

X ≥ Mi + 1 SDi

X ≥ + 5,80

X ≥ 92,64

1. Kelompok sedang

(Mi – 1SDi ) ≤ X < (Mi + SDi)

– 5,80 ≤ X <+ 5,80

81,04 ≤ X <92,64

1. Kelompok kurang

(X <Mi- 1 SDi)

X <– 5,80

X <81,04

Sehingga diperoleh tabel sebagai berikut :

**Tabel 2.** Pengkategorian Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Nilai interval | Frekuensi | | Kategori |
| Frekuensi | % |
| X ≥ 92,64 | 14 | 24,14 | Tinggi |
| 8104 ≤ X <92,64 | 7 | 12,07 | Sedang |
| X <8104 | 37 | 63,79 | Kurang |
| Total | 58 | 100 |  |

Berdasarkan tabel 2. di atas maka dapat digambarkan histogram sebagai berikut:

**Gambar 2**. Grafik Histogram Pengkategorian Nilai Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng

Secara singkat grafik menunjukkan pengkategorian nilai tanggapan siswa terhadap kondisi hasil belajar Matematika, pada nilai terendah terdapat 37 siswa dengan persentase sebesar ,63,79%, jawaban tersebut termasuk dalam kategori kurang, pada nilai tertinggi terdapat 14 siswa dengan persentase sebesar 24,14 % jawaban tersebut berada pada kategori tinggi, dan kategori dengan jumlah siswa terbanyak terdapat pada kategori sedang dengan jumlah siswa 7 dengan persentase 12,79 %.

Hasil pengolahan data, diketahui jumlah skor yang diperoleh keseluruhan, (N) yaitu jumlah responden dikali skor maksimal yakni 58 x 100 = 5.800. Sehingga:

%

Hasil analisis persentase tersebut kemudian pada kriteria persentase tanggapan responden pada tabel 2 gambar 2, maka diperoleh bahwa kondisi hasil belajar Matematika siswa di SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80 % - 100 %.

1. **Analisis Statistik Inferensial**

Analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasi *person* *product moment.*Teknik ini digunakan dengan asumsi data dianggap normal atau data yang banyaknya lebih dari 30 responden.

Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran, maka diperoleh besaran-besaran statistik: N = 58, **∑**X = 4964, **∑**Y = 5032, **∑**X2= 431539, **∑**Y2= 426534, **∑**XY= 437970. Untuk mengetahui nilai koefisien korelasi, maka digunakan rumus korelasi *pearson product moment* sebagai berikut:

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh sebesar . Hasil perhitungan tersebut disesuaikan dengan tabel 3.3 tabel interpretasi koefisien korelasi pada halaman 70 , maka diperoleh bahwa tingkat hubungan kedua variabel tergolong sedang karena berada pada rentang 0,40 – 0,599.

Cara untuk mengetahui hubungan pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng digunakan rumus determinasi sebagai berikut:

KP = r2 x 100 %

KP = ()2 x 100 %

KP = 0,3202 x 100 %

KP = 32,02%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa derajat hubungan pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng adalah 32,02% Artinya terdapat 32,02% sumbangan yang diberikan oleh pemberian motivasi orang tua terhadap hasil belajar Matematika siswasiswa kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dan 67,98 % lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

Cara untuk melakukan pengujian signifikansi koefisien korelasi dapat dihitung dengan menggunakan Uji-t dengan rumus sebagai berikut:

thitung =

thitung =

thitung =

thitung =

thitung =

thitung=

Hasil thitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan ttabel. Setelah melihat tabel distribusi t pada lampiran , untuk kesalahan 5 % dan dk = n – 2 =58 – 2= 56 diperoleh nilai ttabel  = 1.67252. Ternyata hasil thitung lebih besar dari ttabel, sehingga hipotesis alternatif (H1) diterima sedangkan hipotesis nol (H0) ditolak. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar Matematika siswa Kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

**PEMBAHASAN**

Hasil analisis yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara variabel X dan variabel Y. Hubungan positif ini berarti setiap terjadi sebuah kenaikan pada variabel X maka variabel Y juga akan mengalami kenaikan, begitu pula pada saat terjadi penurunan. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi variabel X yaitu motivasi orang tuadapat mempengaruhi variabel Y yaitu prestasi belajar.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif hubungan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar Matematika siswa Kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng, kondisi motivasi orang tua memiliki nilai rata-rata sebesar 85,78 dan nilai persentase sebesar 85,78 % yang berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80 % - 100 %. Sedangkan pada pengkategorian nilai angket motivasi orang tua di SD Gugus V Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng diperoleh 11 siswa berada di kategori tinggi dengan persentase sebesar 18,96 % sedangkan 26 siswa berada di kategori rendah dengan persentase sebesar 44,83 %. Dengan adanya pengkategorian tersebut berarti bahwa pemberian motivasi orang tua dilaksanakan dan diterapkan dengan baik terlihat dari persentase dan jumlah siswa pada kategori tinggi > kategori rendah.

Sementara pada hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng memperoleh nilai rata-rata sebesar dan persentase %. Berdasarkan kriteria persentase tanggapan responden, maka diperoleh bahwa tingkat hasil belajar Matematika siswa kelas V di SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng berada pada kategori sangat baik karena terletak pada rentang 80 % - 100 %. Sedangkan pada pengkategorian nilai angket motivasi orang tua di SD Gugus V Kecamatan Lilirilau diperoleh 11 siswa berada di kategori tinggi dengan persentase sebesar 18,96 % sedangkan 26 siswa berada di kategori rendah dengan persentase sebesar 44,83 %. Dengan adanya perbedaan dari kategori tersebut menandakan bahwa terdapat perbedaan antara hasil belajar dari masing-masing siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V di SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan pemberian motivasi orang tua dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng memiliki hubungan yang ke arah positif, maka pemberian motivasi orang tua yang berjalan dengan baik pasti diikuti oleh peningkatan pada hasil belajar siswa.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

Pemberian motivasi orang tua adalah salah satu faktor yang dapat mendorong anak dalam meningkatkan hasil belajarnya. Berbagai cara dapat ditempuh oleh orang tua untuk memberi motivasi belajar kepada anak, asalkan orang tua tersebut mau berusaha membimbing dan membina anaknya dengan serius dan bersungguh - sungguh. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi orang tua dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SD Gugus XVIII Kecamatan Lilirilau Kabupaten Soppeng.

Disarankan kepada orang tua dan guru diharapkan senantiasa bersama-sama memberikan motivasi kepada anak sehingga mereka mampu meningkatkan hasil belajarnya. Peneliti yang berminat mengkaji masalah yang relevan dengan penelitian ini diharapkan juga dapat meneliti faktor–faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar dan hendaknya meneliti dengan populasi yang lebih luas, tidak hanya sebatas pada gugus saja sehingga memberikan gambaran data yang maksimal.

**DAFTAR RUJUKAN**

Abidin. 2014. Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar IPS di MI Taman Bakti Bogor. *Skripsi*. UIN Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Jafar, M. I., Patta, R., & Rauf, H. (2018). Penerapan Pendekatan Realistik Bersetting Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Inp 6/75 Manurungge Watampone Kab.Bone. *JIKAP PGSD: Jurnla Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *2*(2), 10–18.

Mustamin. 2015. Pengaruh Motivasi Orang Tua terhadap Prestasi Siswa dalam Berbahasa Inggris di Madrasah Tsaawiyah ( MTs) DDI Galesong Makassar. *Skripsi.*UIN ALAUDDIN*.* Makassar

Majid, A. 2017. *Penelitian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nurdin, Makmur. 2012. *Hubungan Pemberian Motivasi Orang Tua dan Hasil Belajar Siswa. Jurnal Publikasi Pendidikan. UNM. Bone*

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan.

Runtukahu, T & Kandou, S. 2014. *Pembelajaran Matematika Dasar Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Yogyakarta: AR - RUZZ MEDIA.

Sardiman. 2014.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. jakarta: Raja Gafindo Prasada.

Sugito, A. F. dan S. (2019). Pengaruh Keterlibatan Orang, Perilaku, Guru, dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, *6*.

Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sundayana. 2014). *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1.

Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurangnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Widyastuti, Wijaya, A. P., Rumite, W., & Marpaung, R. R. T. (2019). Minat Siswa terhadap Matematika dan Hubungannya dengan Metode Pembelajaran dan Efikasi Diri. *Jurnal Pendidikan Matematika*, *13*(1), 83–100.

Yusri, R. F. dan Y. 2013. Hubungan Perhatian Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa dalam mengerjakan Tugas - Tugas Sekolah. *Jurnal Ilmiah Konseling*, *2*.